



**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS BELL'S PALSY
SINISTRA DENGAN MODALITAS INFRA RED DAN MASSAGE
DI RSUD CIKALONG WETAN KABUPATEN
BANDUNG BARAT**

Genta Eep Afandi¹, Ika Rahman²
^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha

Email : Heygentha@gmail.com

ABSTRAK

Bell's Palsy adalah kelumpuhan Nervus VII jenis perifer yang timbul secara akut yang penyebabnya belum diketahui, tanpa adanya kelainan neurologik lain. Pada sebagian besar penderita *Bell's Palsy* Kelumpuhan akan sembuh total, namun pada diantara mereka kelumpuhannya sembuh dengan meninggalkan gejala sisa. Gejala sisa ini dapat berupa kontraktur, sinkenesia atau spasme spontan (Zainal Abidin, dkk, 2017). Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi dalam peningkatan kekuatan otot dan kemampuan fungsional wajah pada kondisi *Bell's Palsy Sinistra* dengan modalitas *Infra Red* dan *Massage*. Setelah dilakukan terapi sebanyak 6 kali didapatkan hasil peningkatan kekuatan otot wajah yaitu *MMT T1*: mengerutkan dahi: 3, mengangkat alis: 1, menutup mata: 1, kembang kempis hidung: 3, tersenyum: 1, mencucu: 1 menjadi *T6*: mengerutkan dahi: 5, mengangkat alis: 3, menutup mata: 5, mengkembang kempis hidung: 5, tersenyum: 3, mencucu: 3. Kemampuan fungsional *Ugo Fisch Scale T1*: 45 "Sedang" menjadi *T6*: 72 "Baik". *Infra Red* dan *Massage* dapat meningkatkan kekuatan otot dan kemampuan fungsional wajah pada kasus *Bell's Palsy Sinistra*.

Kata Kunci : *Bell's Palsy, Infra Red, Massage*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat World Health Organization (2015). Menurut UU Kes No.36 Tahun 2009, Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani) dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (PERMENKES RI No. 65, 2015).

Bell's Palsy adalah kelumpuhan Nervus VII jenis perifer yang timbul secara akut yang penyebabnya belum diketahui, tanpa adanya kelainan neurologik lain. Pada

sebagian besar penderita *Bell's Palsy* Kelumpuhan akan sembuh total, namun pada diantara mereka kelumpuhannya sembuh dengan meninggalkan gejala sisa. Gejala sisa ini dapat berupa kontraktur, sinkenesia atau spasme spontan (Zainal Abidin, dkk, 2017).

Data penelitian yang dilakukan Hardika (2015) data prevalensi mengenai kasus *Bell's Palsy* sulit ditemukan. Hal ini dikarenakan data prevalensi mengenai kasus *Bell's Palsy* di Indonesia tidak dicantumkan dalam Profil Kesehatan Indonesia dan Riset Kesehatan Dasar oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, serta jumlah penelitian mengenai prevalensi *Bell's Palsy* yang masih sedikit dilakukan di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD CIKALONG WETAN kejadian terjadinya *bell's palsy* diperkirakan 10 - 15 orang pertahun, Dan yang menjalani penanganan fisioterapi di poli rehab medik di RSUD CIKALONG WETAN pada tahun 2021 yang mengalami *bell's palsy* adalah 2 - 4 orang.



Teknologi intervensi yang dapat di aplikasikan pada kasus Bell's Palsy antara lain adalah *Infra Red*, *Micro Wave Diathermy*, *Elerctrical Stimulation*, *Massage* dan *Mirror exercise*. Intervensi terpilih yang digunakan pada kasus *Bell's Palsy* ini adalah *Infra Red* dan *Massage*.

Terapi *Infra Red* radiasi dari panjang gelombang yang lebih panjang dari ujung merah spectum yang terlihat, maluas ke wilayah *microwave*, dari 7070nm menjadi 12500nm. *Infra Red* sangat bermanfaat karena meningkatkan sirkulasi dan dengan demikian mengurangi tekanan edema. Aplikasi *Infra Red* menghasilkan *vasodilatasi lokal* dari bagian yang diradiasi dan karena pasien mendapatkan sirkulasi yang lebih baik yang menyebarkan eksudat inflamasi (Zainal Abidin, dkk, 2017).

Modalitas fisioterapi kedua yang dapat digunakan selain *Infra Red* yang dapat menangani kasus *Bell's Palsy* adalah *Massage*. *Massage* dapat Diartikan sebagai pijat yang telah disempurnakan dengan ilmu-ilmu tentang tubuh manusia atau gerakan-gerakan tangan yang mekanis terhadap tubuh manusia dengan mempergunakan bermacam-macam bentuk pegangan atau teknik (Bambang, 2014). Teknik *Massage* yang digunakan pada kasus ini adalah *Efflurage* dan *Friction*.

Tujuan dari penulisan ini adalah Untuk mengetahui manfaat penggunaan *Infra Red* dan *Massage* dalam meningkatkan kekuatan pada otot - otot wajah, untuk mengetahui manfaat penggunaan *Massage* dalam meningkatkan kemampuan fungsional pada wajah, mengetahui manfaat penyusunan program tindakan fisioterapi, mampu memberikan dan mengevaluasi tindakan fisioterapi pada kasus *Bell's Palsy*

METODE

Jenis Penelitian

A. Teknologi Intervensi Fisioterapi

Modalitas yang diaplikasikan pada kasus Bell's Palsy adalah *Infra Red* dan *Massage*.

Terapi *Infra Red* radiasi dari panjang gelombang yang lebih panjang dari ujung merah spectum yang terlihat, maluas ke wilayah *microwave*, dari 7070nm menjadi 12500nm. *Infra Red* sangat bermanfaat karena meningkatkan sirkulasi dan dengan demikian mengurangi tekanan edema. Aplikasi *Infra Red* menghasilkan *vasodilatasi lokal* dari bagian yang diradiasi dan karena pasien mendapatkan sirkulasi yang lebih baik yang menyebarkan eksudat inflamasi (Zainal Abidin, dkk, 2017).

Massage dapat Diartikan sebagai pijat yang telah disempurnakan dengan ilmu-ilmu tentang tubuh manusia atau gerakan-gerakan tangan yang mekanis terhadap tubuh manusia dengan mempergunakan bermacam-macam bentuk pegangan atau teknik (Bambang, 2014).

Teknik *Massage* yang digunakan pada kasus ini adalah *Efflurage* dan *Friction*. *Efflurage* adalah gerakan dengan mempergunakan seluruh permukaan telapak tangan melekat pada bagian-bagian tubuh yang digosok. *Friction* adalah suatu gerakan gerusan kecil-kecil yang dilakukan dengan mempergunakan ujung tiga jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis) yang merapat, ibu jari, ujung siku, pangkal telapak tangan dan yang bergerak berputar-putar searah atau berlawanan arah dengan jarum jam (Bambang, 2014).

B. Deskripsi Problematika Fisioterapi

Problematika yang terjadi menurut klasifikasi dari WHO tahun 2001 yang dikenal dengan Internasional Classification Of Function adn Disabilty (ICF) yang terdiri atas 3 tingkatan, yaitu :

1. Impairment : Adanya penurunan nilai otot wajah sinistra, adanya penurunan kemampuan fungsional wajah sinistra.
2. Funcional Limitation : Kesulitan mengunyah dengan mulut sinistra, kesulitan menutup mata sinistra.
3. Participation Restriction : Pasien merasa tidak percaya diri saat beraktivitas.



Populasi Dan Sampel

1. Nilai kekuatan Otot dengan MMT
 Manual Muscle Testing (MMT) merupakan suatu pemeriksaan kekuatan otot dengan menggunakan metode gerakan melawan tahanan dengan skala penilain dari 0 sampai 5 dan masing-masing tingkatan nilai yang berbeda. Dari hasil pemeriksaan nilai kekuatan otot dengan MMT terdapat hasil sebagai mana tabel berikut :

| Gerakan | Dextra | Sinistra |
|-----------------------|--------|----------|
| Mengerutkan Dahi | 5 | 3 |
| Mengangkat Alis | 5 | 1 |
| Menutup Mata | 5 | 1 |
| Membang Kempis Hidung | 5 | 3 |
| Menyenyum | 5 | 1 |
| Mencucu | 5 | 1 |

2. Ugo Fisch Scale adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan fungsional pada penderita Bell" Palsy.

Penilaian Ugo Fisch Scale

| Nilai | Keterangan |
|-------|---|
| 0 % | Asimetris komplit, tidak ada gerakan volunteer |
| 30 % | Simetris jelek/poor kesembuhan cenderung asimetris, ada gerakan volunteer |
| 70 % | Simetris cukup/fair kesembuhan parsial kearah simetris |
| 100 % | Normal, Simetris komplit |

Poin Penilaian Ugo Fisch Scale

| Poin | Keterangan |
|------|------------------|
| 20 | Istirahat/diam |
| 10 | Mengerutkan Dahi |
| 30 | Menutup Mata |
| 30 | Tersenyum |

| | |
|----|---------|
| 10 | Bersiul |
|----|---------|

Derajat Ugo Fisch Scale

| Nilai Ugo Fisch Scale Score | Derajat |
|-----------------------------|---------|
| 100 | Normal |
| 70 - 99 | Baik |
| 30 - 69 | Sedang |
| < 30 | Buruk |

Hasil Pemeriksaan Ugo Fisch Scale

| Posisi Wajah | Nilai Persen | Poin | Persen x Poin |
|------------------|--------------|------|---------------|
| Istirahat/ diam | 50% | 20 | 10 |
| Mengerutkan Dahi | 40% | 10 | 4 |
| Menutup Mata | 50% | 30 | 15 |
| Tersenyum | 40% | 30 | 12 |
| Bersiul | 40% | 10 | 4 |
| Jumlah | | | 45 |

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pemeriksaan fisik, interview dan observasi. Pemeriksaan fisik bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik pasien. Pemeriksaan ini terdiri dari : vital sign, inspeksi, palpasi, pemeriksaan gerak dasar, kemampuan fungsional dan lingkungan aktivitas. Interview adalah Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara sesi tanya jawab antara terapis dengan pasien. Observasi dilakukan sebagai bentuk pengamatan perkembangan pasien selama diberikan program fisioterapi.

2. Data Sekunder

Data sekunder terbagi menjadi dua bagian, yaitu studi dokumen tasi dan data



pustaka, didapatkan dari buku-buku fisioterapi dan kumpulan jurnal yang berkaitan dengan kasus Bell's Palsy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pemeriksaan Evaluasi nilai kekuatan otot wajah dengan MMT

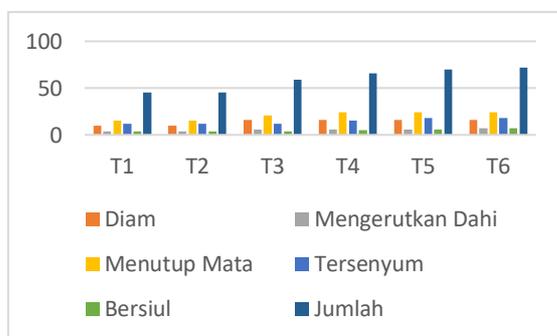
Grafik 1 Hasil Evaluasi nilai kekuatan otot wajah



Pada Grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai otot wajah setelah menjalani 6 kali terapi dari T1: mengerutkan dahi: 3, mengangkat alis: 1, menutup mata: 1, mengkembang kempis hidung: 3, tersenyum: 3, mencucu: 1 menjadi T6: mengerutkan dahi: 5, mengangkat alis: 3, menutup mata: 5, mengkembang kempis hidung: 5, tersenyum: 3, mencucu: 3.

2. Hasil Pemeriksaan Evaluasi kemampuan fungsional dengan Ugo Fisch Scale

Grafik 2 Hasil Evaluasi kemampuan fungsional dengan Ugo Fisch Scale



Pada Grafik 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fungsional setelah menjalani 6 kali dari T1: Diam: 10, mengerutkan dahi: 4, menutup mata: 15,

tersenyum: 12 dan bersiul: 4 dengan jumlah: 45 menjadi T6: Diam: 16, mengerutkan dahi: 7, menutup mata: 24, tersenyum: 18 dan bersiul: 7 dengan jumlah: 72.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan terapi sebanyak 6 pada Ny. Linda Siti Fadilah, Umur 25 tahun, jenis kelamin perempuan, dengan diagnosa *Bell's Palsy* diketahui adanya kemajuan yang sangat signifikan dalam proses penyembuhannya dibandingkan sebelum dilakukan tindakan fisioterapi. Dengan modalitas yaitu berupa *Infra Red* dan *Massage*. Dari penanganan secara *komprehensif* tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penggunaan *Infra Red* dan *Massage* pada kasus *Bell's Palsy* di dapatkan peningkatan kekuatan otot-otot wajah dibuktikan menggunakan pemeriksaan dan evaluasi dengan *MMT* pada wajah.
2. Penggunaan *Infra Red* dan *Massage* pada kasus *Bell's Palsy* di dapatkan peningkatan kemampuan fungsional pada wajah di buktikan menggunakan pemeriksaan dan evaluasi dengan *Ugo Fisch Scale*.
3. Keluhan pertama yang dirasakan pasien saat pertama kali penanganan yaitu : susah menutup mata sebelah kiri dan kesulitan mengunyah dengan mulut sebelah kiri. Setelah dilakukan penanganan fisioterapi sebanyak 6 kali pasien mulai bisa melakukan hal tersebut.
4. Pasien mulai percaya diri dalam beraktivitas dan wajah pasien mulai simetris lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ibu Ika Rahman selama ini yang selalu setia membantu dalam penulisan artikel ilmiah ini sehingga artikel ini dapat diterbitkan dengan tepat waktu. Begitu juga dengan rekan-rekan sejawat tak lupa saya juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuannya selama ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Laporan rekam medis poli fisioterapi RSUD. CIKALONG WETAN Tahun 2021
- PERMENKES. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2013. Tentang Penyelenggaraan Pekerja Dan Praktik Fisioterapis.
- PERMENKES (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi.
- Trinowiyanto, B (2014), Keterampilan Dasar Massage. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Trinowiyanto, B. (2012) Instrumen Pemeriksaan Fisioterapi Dan Penelitian Kesehatan. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Widiarti (2016). Buku Ajar Pengukuran Dan pemeriksaan Fisioterapi. Deepublish : Yogyakarta.
- Abidin, Z., Amin, A. dan Purnomo, D. (2017). Pengaruh Infra Red Dan Massage terhadap Bell's Palsy Dextra. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 1, 1 (Jan. 2017), 41-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v1i1.9>.
- Abidin, Z., K., & Haryanto, D. (2017). Pengaruh Infra Red, Massage Dan Mirror Exercise Pada Bell's Palsy. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 1 (2), 18-25 <https://doi.org/https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v1i2.56>
- Amin, A., & Fauziah, M. (2020). Pengaruh Mirror Exercise Dan Massage Laghophthalmus e.c Lesi Nervus Facialis. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 4 (2), 91-98 <https://doi.org/https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v4i2.123>
- Amanati, S., Purnomo, D., & Abidin, Z. (2017) Pengaruh Infra Red dan Elektrical Stimulation setar Massage terhadap Kasus Bells's Palsy Dekstra. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 1 (1), 9-15. <https://doi.org/https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v1i1.5>
- Fauzia, M.A (2016) PELAKSANAAN MASSAGE DAN MIRROR EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEKUATAN OTOT WAJAH PADA KASUS BELL'S PALSY. <https://repository.upnvj.ac.id/5019/>
- Mujjaddidah, N. (2017). TINJAUAN ANATOMI KLINIK DAN MANAJEMEN BELL'S PALSY. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, Vol.1 no.2, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Qudus, A, & Nurjanah, A, (2020). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Pasien Kasus Bell's Palsy Sinistra Dengan Modalitas Infra Red Radiation Dan Mirror Exercise Di RSUD. Cibabat Kota Cimahi. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/INFOKES/article/view/286>
- Sulaiman, Anggriani, Lagut Sutandra. 2019. Sosialisasi Pemberian Infrared dan Tens pada Lansia di Desa Sukasari, Serdang Bedagai. Amaliah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.4(2). <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/128>



Maryaningsih Yeni Vera, D. Agustina, Sulaiman . 2019. Efektivitas Pemberian Massage Punggung terhadap Kualitas Tidur Lanjut Usia di Panti Taman Bodhi Asri.

Jurnal Kesehatan Masyarakat Gorontalo. Vol. 3(2). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/1161>